

ANALISIS KINERJA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA KSPPS BMT SM NU KRAMAT TEGAL

Ali Imron ¹⁾, Selamat²⁾

STIE Assholeh Pemalang¹²⁾

alialta@gmail.com ¹⁾, selapemalang59@gmail.com ²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah pada KSPPS BMT SM NU Kramat Tegal selama sebelum dan semasa Pandemi Covid 19. Populasi penelitian ini adalah KSPPS BMT SM NU Kramat. Penelitian diuji dengan menggunakan Uji beda Independent sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan NPL, LDR, ROA, dan CAR pada KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemi covid 19. Sementara untuk NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemi covid 19..

Kata kunci: Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Pandemi Covid-19.

1. Pendahuluan

Dalam berbagai kesempatan, peranan utama dari lembaga keuangan adalah perantara keuangan antara rumah tangga dengan para pengusaha. Dalam kasus perbankan, tabungan akan bertambah dengan perkembangan jutaan rumah tangga, sedangkan perusahaan terbatas pada puluhan ribu saja. Padahal, setiap masyarakat memerlukan mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke pengusaha, berdasarkan beberapa kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasan (Unggul Priyadi, 2014)

Bank Syariah menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sementara unit usaha syariah menurut Undang - undang Tahun 2008 adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya

memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.

Menurut Susilo (2000) bank syariah meruakan bank yang melakukan akitivitas penghimpunan dan penyaluran dana dengan menggunakan prinsip syariah yaitu bagi hasil dan jual beli. Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat. Secara umum lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan dengan menggunakan prinsip syariah dalam layanan jasa keuangan yang diberikan kepada nasabah. Aturan yang mengatur lembaga keuangan syariah berdasarkan pada UU No. 10 tahun 1998 yang mengatur berlakunya Dual Banking System.

Dalam perjalanan perkembangannya, para pengguna jasa Bank Syariah menilai undangundang tersebut belum cukup untuk mengakomodir antusiasme masyarakat terhadap perbankan syariah. Urgensi dibuatnya UU perbankan syariah bukanlah sebagai konsekuensi melainkan sebagai regulasi tersendiri dalam rangka meningkatkan daya tahan perekonomian nasional. Beberapa tujuan pengembangan system

perbankan syariah ini dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah islam seperti tidak diberlakukannya system bunga sebagai instrument dalam transaksinya, system ekonomi yang tersendiri, system ekonomi yang tidak hanya paham sebagai system nilai namun juga nilai yang telah terkandung dalam system perekonomian.

Keberadaan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan telah menjadi instrument penting dalam aktivitas perekonomian. Posisi perbankan memang sangat mempengaruhi sekali untuk perkembangan ekonomi pada suatu bangsa. Sistem lembaga yang baru bila dibandingkan dengan bank konvensional, perjalanan bank syariah untuk ikut mengambil bagian dari system perekonomian di Indonesia ini meyakinkan para masyarakat bahwa meski tidak menerapkan system bunga sebagai instrument transaksinya, bank syariah juga mampu memberikan keuntungan kepada para nasabah dengan cara bagi hasil.

Perbankan syariah juga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap sektor mikro. Salah satunya, bank syariah hadir sebagai lokomotif penggerak perekonomian pada sektor rill sekaligus memberi porsi yang lebih pada segmen mikro. Oleh karena itu, kontribusi dari perbankan syariah dalam menggerakkan ekonomi terutama bagi sektor UMKM sangat diharapkan. Hal ini dimaksudkan agar terjadi pemerataan ekonomi dan kemaslahatan rakyat. Kontribusi tersebut memberikan persyaratan yang lebih mudah dalam pengajuan pembiayaan. Selain itu meningkatkan pembiayaan yang murah, serta melakukan pelatihan dan pendampingan usaha

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang berkembang pesat di Indonesia, dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Hal ini menjadi sangat penting karena tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan pada masyarakat. Lembaga keuangan haruslah memiliki performa yang baik dan sehat. Lembaga keuangan yang sehat adalah lembaga keuangan yang dapat menjalankan fungsifungsinya dengan baik, dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat

membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan terutama kebijakan moneter.

Lembaga keuangan mikro syariah secara fungsional tidak berbeda jauh dengan perbankan syariah. Lembaga keuangan mikro syariah merupakan lembaga intermediasi sebagaimana bank pada umumnya dan bergerak di industri kecil dan menengah. Layaknya bank, koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah diperkenankan menghimpun dana anggota baik berupa tabungan dan simpanan berjangka dengan akad mudharabah dan wadiah, serta menyalurkannya dalam pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istisna, ijarah, dan alqardh.

Perkembangan BMT atau KJKS di Indonesia cukup pesat. Pada akhir tahun 1995 tercatat 300 an, naik 1501 pada tahun 1997, dan pada akhir tahun 2005 terdapat 3.038 BMT yang tercatat di PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil) dengan simpanan 209 miliar dan pinjaman 157 miliar. (Ismawan :2005)

Pertumbuhan BMT dan koperasi Jasa Keuangan syariah (KJKS) di kawasan pedesaan dan perkotaan kecil telah nyata-nyata membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar lembaga itu berdiri. Fakta ini dikuatkan oleh penelitian Euis Amalia dalam Disertasinya "Reformasi Kebijakan Bagi Penguatan Peran Lembaga Keuangan Mikro dan Usaha Kecil Menengah Di Indonesia". (Amalia: 2007).

Fakta, sumbangsih UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) sebagai bagian dari pembangunan perekonomian bangsa dalam menciptakan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri. Hal ini berdasarkan data Bappenas usaha kecil mikro tahun 2007 sebesar 41,30 juta unit (99,85%), Usaha menengah 61.05 juta unit (0,14%) dan usaha besar 2,2 juta unit (0,005%). Dari data ini penyerapan tenaga kerja oleh UKMK adalah 96,2 % dari tenaga kerja nasional dan menyumbang 1.778.7 triliun atau 53 % dari total PDB dan 46,2 % dari Investasi nasional (Bappenas :2007) Berkaitan dengan itu dalam mendukung

peningkatan UMKM diperlukan peningkatan kinerja LKMS sebagai lembaga intermediasi. Peningkatan kinerja LKMS didapatkan melalui peningkatan kesehatan LKMS, dan kedua peningkatan keberpihakan pemerintah melalui regulasi dan lembaga keuangan mikro termasuk di dalamnya BMT atau KJKS (Lembaga Jasa Keuangan Syariah).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT SM NU Kramat digagas pendirinya sejak awal tahun 2001 melalui pelaksanaan Istighosah yang diselenggarakan oleh MWC NU Kecamatan Kramat. Maksud dan tujuannya adalah untuk memperoleh sumber dana sehingga dapat membiayai semua kegiatankegiatan MWC NU Kecamatan Kramat. Wilayah KSPPS Syirkah Muawanah Kramat berkembang yang semulanya hanya satu wilayah yaitu Pasar Kemantran, sekarang sudah menjangkau seratus dua puluh empat wilayah di Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Pemalang, Kebumen, dan Banyumas.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)-Baitul Maal wat Tamwil Syirkah Muawanah (BMT SM) Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kramat Kabupaten Tegal bertekad menyejahterakan ekonomi umat. KSPPS BMT SM NU yang berkantor pusat di Jalan Garuda 127 Bongkok Kramat itu terus mengembangkan sayap menuju kesejahteraan ekonomi umat. Lewat kerja gotong royong, Saat ini berkembang hingga 16 Cabang meski mulanya bermodal hanya Rp 8 juta. Kantor cabang tersebut berdiri di Tegal 4 buah, Purwokerto 3 buah, Kebumen 3 buah, Brebes 3 buah, Kota Tegal 1 buah, dan Pemalang 2 buah. Dari 16 cabang tersebut, Nahdliyin yang tergabung mencapai 16 ribu orang lebih.

“Ekonomi Nahdliyin, kalau digerakan terbukti begitu dahsyat. Pendirian BMT mendapat respons yang positif dari para anggota. Para anggota maupun calon anggota bisa meminjam dana dari 500 ribu sampai 100 juta, tergantung pada kemampuan anggota untuk mengembalikannya.

Permasalahan klasik yang sering dihadapi Koperasi Syariah adalah masalah organisasi dan manajerial, permodalan, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia, sehingga koperasi berjalan

kurang inovatif, efektif, dan efisien. Selain itu, citra koperasi di mata masyarakat adalah rendah bila dibanding dengan lembaga ekonomi lain. Oleh karena itu, koperasi perlu memiliki nilai tambah dibanding dengan lembaga ekonomi lainnya. Strategi yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan inovasi terhadap usahanya.

Inovasi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, sehingga yang ditawarkan oleh koperasi adalah sesuatu yang unik dan memperbanyak peluang usaha lainnya. Untuk mencapai maksud ini, koperasi harus menguasai akses kepada modal, pasar, dan teknologi. Jika koperasi bisa memaksimalkan fungsi ini, koperasi akan memiliki kemampuan meningkatkan usahanya dan profesional secara mandiri, memperluas jaringan pemasarannya, serta bebas bermitra dengan lembaga ekonomi lainnya (Didane 2013).

Penilaian tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro yang berbadan hukum koperasi merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, karena akan dapat diketahui kesehatan dan kinerja dari suatu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tersebut. Pemerintah lewat Kementerian Koperasi dan UKM masih perlu meningkatkan pemantauan terhadap Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) untuk kemajuan lembaganya. Selama ini, masih jarang penilaian yang sistematis dengan system aplikasi software yang modern terhadap kinerja Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

Menurut Undang-Undang nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro pasal 1 menegaskan bahwa Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melakukan pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

Namun pada tahun 2019 - 2020 terdapat virus yang melanda seluruh Negara di dunia yang menyebabkan perekonomian menjadi menurun. Pandemi virus corona (Covid-19) hingga saat ini masih menimbulkan masalah yang berkelanjutan. Berbagai sektor turut terkena dampak dari wabah

ini, tidak terkecuali Institusi Keuangan Mikro Syariah (IKMS).

Penyebaran wabah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) makin meluas dan mendorong berbagai negara untuk melakukan disease containment melalui pembatasan aktivitas. Kebijakan pembatasan aktivitas yang bertujuan mengurangi tingkat penyebaran wabah telah berdampak negatif terhadap perekonomian global. Implikasi pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah berdampak pula terhadap memburuknya sistem keuangan yang ditunjukkan dengan penurunan berbagai aktivitas ekonomi domestik, perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, peningkatan belanja negara dan pembiayaan sehingga perlu dimitigasi bersama pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk melakukan tindakan antisipasi (*forward looking*) dalam rangka menjaga stabilitas sektor keuangan. Ekonomi dunia bahkan memperkirakan tumbuh negatif pada 2020. Kinerja manufaktur dan jasa melemah tajam yang menyebabkan jutaan orang kehilangan pekerjaan. Hal ini sekaligus menjadi faktor pendorong peningkatan jumlah kredit bermasalah (NPL) bagi industri perbankan.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Data

Jenis data menurut sifatnya sebagai berikut (Sugiyono, 2003) :

a.) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam penelitian ini berupa latar belakang organisasi, struktur organisasi, dan data data lain yang diambil dari dokumen organisasi.

b.) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data deskriptif dan data kontinum. Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan, sedangkan data kontinum

adalah data yang diperoleh oleh hasil pengukuran.

2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegol yaitu laporan tahunan periode sebelum dan semasa pandemi covid-19.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, atau data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data diperoleh dengan mengakses situs di Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) atau melalui website LPDB dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegol yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti.

2.4 Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah di BMT SM NU Kramat Tegol yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala selama tahun 2015 – 2020 (selama sebelum dan semasa pandemi covid-19)

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Risk Profile*

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini pengukuran faktor *Risk Profile* hanya dengan menggunakan 2 indikator rasio keuangan yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR karena yang dapat diukur

menggunakan laporan keuangan hanya kedua risiko tersebut. a. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang dberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Earnings* (Rentabilitas) Penilaian *Earnings* bertujuan untuk melihat ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk penilaian *earnings*, penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio-rasio tersebut dirumuskan dengan : 1) *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. *Capital*

Capital atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

Modal Bank

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Peringkat komposit untuk faktor-faktor RGEK dikategorikan sebagai berikut :

- Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat 2 (PK 2) mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat 3 (PK 3) mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
- Peringkat 4 (PK 4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

Peringkat 5 (PK 5) mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penilaian Kesehatan Lembaga KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

Penilaian kesehatan Lembaga Keuangan Syariah dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang indikator sehat atau tidaknya suatu Lembaga Keuangan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian

Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian kesehatan Lembaga Keuangan Syariah berdasarkan urutannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Pemingkatan Penilaian Kesehatan KSPPS BMT SM NU Kramat Periode 2018 -2020

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio		
		2018	2019	2020
Profil	NPL	11,79	13,35	13,74
Risiko	LDR	67,23	68,81	67,01
	ROA	0,43	0,54	0,51
	Rentabilitas	19,42	17,96	18,36
NIM				
Permodalan	CAR	11,48	13,06	13,07
Peringkat	Komposit	2	3	3
<u>Keterangan</u>		<u>KS</u>	<u>CS</u>	<u>CS</u>

Catatan : KS = Kurang Sehat; CS=Cukup Sehat

1) Data **Profil** Risiko (Risk Profile) KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

- Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2018 -2021 rata-rata nilai NPL KSPPS BMT SM NU Kramat termasuk sudah melampaui batas aman dari nilai NPL yaitu < 5%.
- Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai LDR mengalami fluktuasi sebelum pandemi covid 19 di mana terendah pada tahun 2016 sebesar 65,49% dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 77,93%, sedangkan untuk di tahun 2020 nilai LDR terus mengalami penurunan hingga mencapai 67,01%

2) Data Rentabilitas (Earnings) KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

- Data rasio ROA KSPPS BMT SM NU Kramat periode 2015-2020
Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa selama periode 2015-2020 nilai ROA KSPPS BMT SM NU Kramat berfluktuatif cenderung terus mengalami kenaikan, sedangkan pada periode 2020 nilai ROA mengalami penurunan. Nilai

ROA dapat dikatakan baik jika lebih dari 2% dan pada tabel diatas nilai ROA berada pada nilai kurang dari 2%

b) Data rasio NIM KSPPS BMT SM NU Kramat periode 2015-2021

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai NIM KSPPS BMT SM NU Kramat mengalami fluktuasi selama periode 2015 - 2020. Nilai NIM KSPPS BMT SM NU Kramat selama tahun 2015 - 2020 sudah melampaui batas aman dari nilai NIM >3%.

3) Data Tingkat Kecukupan Modal (*Capital*) KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai CAR KSPPS BMT SM NU Kramat selama periode 2015 - 2020 nilai CAR terus mengalami kenaikan. Nilai CAR KSPPS BMT SM NU Kramat sebesar 8,79% menjadi nilai CAR terkecil pada periode tahun 2015 dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 13,07% yang menjadi nilai CAR terbesar

Perbandingan Kinerja Keuangan KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kesehatan bank sebelum dan semasa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode RGEC. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada kinerja keuangan pada periode tahun 2015-2019 (sebelum adanya pandemi covid-19) dan tahun 2020 (semasa pandemi covid-19). Gambaran kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi covid-19 berdasarkan laporan keuangan KSPPS BMT SM NU Kramat yang menjadi sampel penelitian adalah ditunjukkan pada tabel hasil output data dengan menggunakan uji *independent sample t-test*.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Independent Sample t-Test Perbandingan Kinerja Keuangan KSPPS BMT SM NU Kramat Sebelum dan

Semasa Pandemi Covid-19

Variabel	Nilai Sig.	Hipotesis	Hasil Interpretasi
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	0,001 < 0,05	H ₀ ditolak, H _a diterima	Ada perbedaan
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	0,005 < 0,05	H ₀ ditolak, H _a diterima	Ada perbedaan
<i>Return on Asset (ROA)</i>	0,007 < 0,05	H ₀ ditolak, H _a diterima	Ada perbedaan
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	0,054 > 0,05	H ₀ diterima, H _a ditolak	Tidak ada perbedaan
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	0,000 < 0,05	H ₀ ditolak, H _a diterima	Ada perbedaan

Sumber: Data sekunder diolah

- 1) Berdasarkan Sig. *Levene's Test for Equal of Variances* adalah sebesar 0,001 < 0,05 artinya terdapat perbedaan signifikan *Non Performing Loan (NPL)* KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemic Covid-19
- 2) Berdasarkan Sig. *Levene's Test for Equal of Variances* adalah sebesar 0,005 > 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan pada rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- 3) Berdasarkan Sig. *Levene's Test for Equal of Variances* adalah sebesar 0,007 > 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemi Covid-19
- 4) Berdasarkan Sig. *Levene's Test for Equal of Variances* adalah sebesar 0,054 > 0,05 Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
- 5) Berdasarkan Sig. *Levene's Test for Equal of Variances* adalah sebesar 0,000 < 0,05 Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR KSPPS BMT SM NU Kramat sebelum dan semasa pandemi Covid-19

4. Kesimpulan dan Saran

Secara umum kondisi kesehatan KSPPS BMT SM NU Kramat kurun waktu 2015 - 2020 berada di Peringkat Kompositnya berada di nilai 3 "CUKUP SEHAT".

Setelah melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel dengan hasil adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan semasa adanya pandemi covid-19 yaitu variabel NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Asset) dan CAR (Capital Adequacy Ratio). Sedangkan pada variabel NIM (Net Interest Margin), menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan semasa pandemi covid-19.

Saran yang dapat penulis berikan kepada pihak KSPPS BMT SM NU yaitu sebagai berikut: 1) Mempertahankan kesehatan lembaga KSPPS untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi KSPPS BMT SM NU Kramat perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. 2) Lembaga KSPPS BMT SM NU Kramat dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memonitor pergerakan NPL sebagai respon adanya fenomena pandemi COVID-19 sehingga dapat digunakan dalam menentukan strategi dalam peninjauan restrukturisasi dan pemberian kredit baru di masa pandemi ini. 3) Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor pemerintahan sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan. 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat menilai bagaimana kesehatan bank dari periode sebelumnya, periode saat ini dan periode mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Kurniawan, M dan Aria Mulyapradana (2018) "Analisis Kinerja Keuangan

- Koperasi pada Kospin Jasa Sebelum dan Sesudah Penerapan sistem Online,” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 1 No 1, Januari 2018
- A Theoretical Study. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(2)
- Brigham, F Eugene, (2005) “Fundamental of financial Management,” The Dryden Press: Holt-Sounders Japan, Third Edition Brigham dan Houston, (2004), “Manajemen Keuangan,” Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga
- Collier, Michael, Shaer Biabani; dan Mohammad Thaleghani, (2010), “The effect of industry on the relation between capital structure and profitability of Tehran stock exchange firms,” *Journal of Basic and Applied Scientific Research*
- Dahlan Siamat, (1995) *Manajemen Bank Umum*, Inter Media – Jakarta
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. In *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998), *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Fitriana, N., Rosyid, A., & Fakhriana, A. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 1–12.
- Furts, Lang, Nolle (2000), *Internet Banking : Development and Prospects, Economic and Policy Analysis Working Paper*
- Georgantopoulos, Andreas G dan Anastasios D Tsamis, (2013), “Assesing the efficiency of commercial bank in Greece during the financial crisis,” *Journal of Money, Investment and Banking*
- Gujarati, DN, (1995), “Basic econometrics,” Singapore: Mc Graw Hill, Inc
- Hays, Fred H; Stephen A De Lurgio; dan Arthur H Gilbert, (2012), “Efficiency ratios and community bank performance,” *Journal of Finance and Accountancy*
- Haris, H., & Hastuti, N. S. (2013). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i1.1-25>
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. In PT. Raja Grafindo Persada jakarta.
- Maholtra, Pooja dan Singh Balwinder, 2006, *Impact of Internet Banking on Bank’s Performance : The Indian Experience, The Asian Journal of Management*
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M/KUKM/XI/2008 Tahun 2008, tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. No 8/POJK.03/2014.
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. (2015). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
- Reza Kurniawan, 2002, *Analisis Kinerja Perbankan Sebelum dan Setelah Penerapan Internet Banking*, *Jurnal Universitas Widyatama*
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Tentang Matriks*

- Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEK untuk Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. (2014). SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014. Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBs Tanggal 30 Oktober 2011. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2010). Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPBs and Policy,” Edisi 10, New York, Prentice-Hall
- Veithzal, R. and others. (2007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, B. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(April), 101–112. <https://doi.org/10.15408/Ess.V6i1.3124P>
- atel, Kanu, Jay Vala, and Jaymit Pandya. 2014. “Comparison of Various Classification Algorithms on Iris Datasets Using WEKA” 1 (1): 1–7.
- Ragab, Abdul Hamid M., Amin Y. Noaman, Abdullah S. Al-Ghamdi, and Ayman I. Madbouly. 2014. “A Comparative Analysis of Classification Algorithms for Students College Enrollment Approval Using Data Mining.” *Proceedings of the 2014 Workshop on Interaction Design in Educational Environments - IDEE '14*, 106–13. <https://doi.org/10.1145/2643604.2643631>.
- Tanggal 30 April 2010. Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Tahir, Izah Mohd; Nor Mazlina Abu bakar; dan Sudin Haron, (2010), “Cost and profit efficiency of the Malaysian commercial banks,” *International Journal of Economics and Finance*
- Weston, J.F. dan Copland, T.E. (1997), “Manajemen pendanaan,” Edisi 7. Jakarta : Penerbit Bina Rupa Aksara
- Van Horne, J.C (2005), “Financial Management